

PENERAPAN TEKNIK *QUINT TOM* DALAM LAGU “THE MAGICIAN” KARYA JULIE DAVILA

Mohammad Ainul Haq¹, Drs. Agus Salim., M.Hum².

¹Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : aan.ainulhaq@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

Quint tom is a percussion instrument in the battery section group which is a combination of five tenor drums arranged with different sizes, the quint tom has a higher tone than the bass drum instrument, the lottery takes a lot of punches from the game snare drum, only on the quint tom there Split. The topic of this research is about the type of technique in the quint tom instrument, then the use of quint tom technique on Julie Davila's song "The Magician", as well as overcoming the problems contained in the song. This study aims to further understand the type of technique in quint tom, as well as the use of quint tom technique in Julie Davila's song "The Magician", and then added some training methods to support the quint tom game in "The Magician" song. This study uses qualitative methods that are analytical. From this research it can be concluded that there are two techniques on quint tom, first scrapes and second crosses stick. Both techniques are widely used in the song "The Magician", there are some complicated parts to play, so that in the end of the discussion given the method and etude-etude like scrapes in, scrapes out, and crosses stick to support quint tom game.

Keywords: *Quint Tom, Technique, "The Magician".*

Abstrak

Quint tom adalah instrumen perkusi dalam kelompok battery section yang merupakan gabungan lima buah tenor drum disusun dengan ukuran berbeda-beda. Topik penelitian ini tentang jenis teknik pada instrumen quint tom, kemudian penerapan teknik quint tom pada lagu “The Magician” karya Julie Davila, serta mengatasi masalah yang terdapat pada lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah mengumpulkan data dari sumber kepustakaan, diskografi, dan audio video yang berkaitan dengan kajian ini, mengidentifikasi bagian-bagian teknik yang sulit dalam karya tersebut, mempelajari cara memainkan bagian-bagian teknik sulit tersebut, baik melalui kajian pustaka maupun pengamatan diskografis, mendeskripsikan karakteristik jenis-jenis teknik yang teridentifikasi beserta cara memainkannya, Membuat metode latihan penunjang untuk permainan Quint Tom dalam lagu “The Magician”, menyusun secara sistematis dari data-data yang sudah didapatkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua teknik pada quint tom, pertama scrapes dan kedua crosses stick. Kedua teknik itu banyak digunakan dalam lagu “The Magician”, terdapat beberapa bagian yang rumit untuk dimainkan, sehingga dalam akhir pembahasan diberikan metode dan etude-etude seperti scrapes in, scrapes out, dan crosses stick untuk menunjang permainan quint tom.

Kata kunci: *Quint Tom, Teknik, “The Magician”.*

Pendahuluan

Menurut Kirnadi (2004 : 1) mengatakan *Marching Band* lahir pada paska Perang Dunia ke II (PD II). Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran PD II. Untuk mengenang patriotisme, bersama generasi muda membentuk korps musik dengan memainkan lagu-lagu mars nostalgia perang dunia II, sambil berparade berkeliling kota dalam acara *ceremonial* maupun *celebration*. Karena awal pembentukannya bertujuan untuk bernostalgia perang dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama menjadi *Marching Band*. Berawal dari kegiatan itulah kini *Marching Band* kian berkembang dan menjadi sebuah kegiatan yang sangat positif yang melibatkan para pemuda dan tidak hanya terbatas pada parade saja, *marching band* sudah merupakan jenis *entertaint musical show* yang kaya akan warna-warna artistikal, baik musikal maupun visual. Oleh karenanya tidak terbatas memainkan lagu-lagu mars. Lagu-lagu pop, *jazz* dan bahkan lagu-lagu klasik dan opera kini merupakan bagian dari musikal program. Dalam sebuah *Marching Band* terdapat tiga *section*. Yang pertama yaitu *section brass*, yang kedua *section colour guard* dan yang ketiga *section percussion*. Dalam *section percussion* terbagi menjadi dua, yaitu *percussion in tone* (PIT) dan *battery percussion*. Jenis instrumen yang terdapat di PIT diantaranya *Marimba*, *Vibraphone*, *Xylophone*, *Crotales*, *Glockenspiel*, *Timpani*, tidak menutup kemungkinan untuk asesoris perkusi juga masuk didalamnya, seperti *Tambourine*, *triangle*, *wind chimes*. Kemudian dalam *battery* meliputi instrumen *snare drum*, *quint tom*, *bass drum*, *hand cymbal*.

Quint tom merupakan jenis *tenor drum* yang berjumlah lima buah dengan ukuran, yaitu 6", 10", 12", 13", 14" *inch* dan disusun dengan posisi *spock* berada ditengah dan terpisah dari *tenor* lain. *tenor drum* dengan ukuran 6" *inch* atau biasa disebut dengan *spock drum* berada tepat di tengah. *Tenor drum* ukuran 10" *inch* atau biasa disebut dengan nama *tom 1* berada di depan sisi kanan dari *spock drum*. *Tenor drum* ukuran *tenor drum 12"inch* atau biasa disebut dengan *tom 2* berada di depan sisi kiri dari *spock drum*. *Tenor drum* ukuran 13" *inch* atau disebut juga *tom 3* berada di sisi kanan dari *tom 1*. Dan terakhir *tenor drum* dengan ukuran 14" *inch* atau biasa juga disebut dengan *tom 4* berada di sisi kiri dari *tom 2*. Alat pemukul untuk *quint tom* atau yang biasa disebut *stick* pada umumnya berukuran 5B dan pada ujung *stick* (*tip*) diselimuti oleh nilon.

Julie Davila merupakan spesialis perkusi di beberapa sekolah tinggi di Nashville, Tennessee, Amerika. Julie adalah pendiri dan direktur eksekutif dari Percussion XS, kelompok perkusi yang menampilkan siswa sekolah menengah dan tinggi dari daerah Tennessee. Julie adalah penulis dari "Modern Multi-Tenor Techniques and Solos". Julie juga pernah menjabat sebagai ketua di *Percussive Arts Society Marching Percussion kommitte*.

"The Magician" adalah sebuah karya untuk instrumen perkusi yang melibatkan instrumen PIT dan *battery*, yang didalam PIT juga terdapat instrumen *drum set*. Didalam karya ini terdapat beberapa birama untuk solo *snare drum*, solo *quint tom*, dan solo *bass drum*. Terdapat sukut 4/4, 8/8, 3/8, 5/8, 7/8, dan 6/8, yang merupakan salah faktor dari kerumitan dalam lagu ini. Lagu ini bertempo 176 bpm (*beat per minute*).

Melihat dari kesulitan permainan *Quint Tom* pada lagu "The Magician", dan tidak adanya keterangan tentang *Stick control*, membuat para pemain *Quint Tom* mengalami kesusahan dalam mempelajari lagu ini, maka dari itu penulis ingin membuat beberapa metode untuk menunjang proses latihan dari lagu "The Magician". Di harapkan metode ini nantinya dapat digunakan oleh seluruh pemain dan pelatih *Quint Tom* untuk lebih memahami tentang penggunaan teknik *Quint Tom* pada lagu "The Magician" karya Julie Davila.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan yang menjadi instrumen adalah orang atau

human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu untuk menganalisis dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini juga menganalisis secara deskriptif dengan pendekatan musikologis yang berhubungan dengan teknik permainan *quint tom*. Langkah-langkah penelitian yang di gunakan yaitu : Pertama mengumpulkan data-data dari sumber kepustakaan, diskografi, dan audio video yang berkaitan dengan kajian ini. Kedua mengidentifikasi bagian-bagian teknik yang sulit dalam karya tersebut. Ketiga mempelajari cara memainkan bagian-bagian teknik sulit tersebut, baik melalui kajian pustaka maupun pengamatan diskografis. Keempat mendeskripsikan karakteristik jenis-jenis teknik yang teridentifikasi beserta cara memainkannya. Kelima membuat metode latihan penunjang untuk permainan *Quint Tom* dalam lagu “The Magician”. Dan keenam menyusun secara sistematis dari data-data yang sudah didapatkan.

Pembahasan

1. Teknik *Quint Tom*

Secara khusus teknik yang terdapat pada *quint tom* itu terbagi menjadi dua jenis, merupakan ciri khas dari permainan *quint tom* atau *multi tenor*. Teknik pertama adalah *scrapes*, teknik *quint tom* ini merupakan jenis pukulan *double stroke*, akan tetapi secara penggunaannya dilakukan dengan memukul dua *drum* atau dua buah *tom* secara bergantian. Pada pukulan pertama dilakukan di *tom* satu, dan pada pukulan kedua dilakukan di *tom* dua atau sebaliknya. Untuk penggunaannya dapat dilakukan pada semua jenis *multi tenor*, yang mana dapat digunakan pada *duo tom*, *trio tom*, *quad tom*, *quint tom*, dan *sextet*. Tetapi teknik ini tidak dapat digunakan pada *single tom*, karena penggunaan teknik ini melibatkan dua buah *tom* yang dipukul, sedangkan untuk *single tom* hanya menggunakan satu buah *tom*.

Scrapes terbagi menjadi dua jenis, pertama adalah *scrapes in* dan *scrapes out*. *Scrapes in* dapat dilakukan dengan menggunakan tangan kiri atau tangan kanan, jika penggunaannya pada tangan kanan maka *scrapes in* mengarah ke kiri, dengan maksud pukulan pertama pada *tom* yang berukuran 8” *inch* maka pukulan kedua mengarah ke *tom* yang berukuran 10” *inch* atau berada disebelah kiri dari *tom* pertama dipukul. Begitu sebaliknya jika penggunaan *scrapes in* pada tangan kiri ketika pukulan pertama pada *tom* berukuran 10” *inch* maka pukulan kedua pada *tom* berukuran 8” *inch* atau berada disebelah kanan dari *tom* yang pertama dipukul.

Jenis *scrapes* kedua adalah *scrapes out*. *Scrapes out* merupakan kebalikan dari *scrapes in*, apabila dilakukan pada tangan kanan maka *scrapes out* mengarah ke kanan, dengan melakukan pukulan pertama pada *tom* berukuran 8” *inch* maka pukulan kedua mengarah ke *tom* berukuran 12” *inch* atau *tom* berada disebelah kanan dari *tom* yang pertama dipukul. Begitu sebaliknya untuk penggunaan *scrapes out* pada tangan kiri maka *scrapes out* mengarah ke kiri dari *tom* pertama dipukul, dengan contoh pukulan pertama pada *tom* berukuran 10” *inch* maka pukulan kedua adalah *tom* 13” *inch* atau *tom* berada di sisi kiri dari *tom* pertama dipukul. Untuk *quint tom*, teknik *Scrapes* dapat dilakukan pada semua *tom* kecuali pada *spock*, karena pada *quint tom* hanya menggunakan satu *spock* saja, berbeda halnya dengan *sextet* yang menggunakan dua *spock*, karena itu pada *sextet* dapat melakukan teknik *scrapes* pada *spock*.

Tidak hanya teknik *scrapes* yang menjadi ciri khas dari permainan *quint tom* atau *multi tenor* yang mana teknik ini tidak dapat dimainkan pada instrumen *snare drum*. Teknik kedua pada instrumen *quint tom* atau *multi tenor* adalah *crosses stick*, jenis teknik ini dengan melakukan posisi *stick* menyilang. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengambil jenis pukulan *single stroke*, *double stroke*, atau *double stop*. Secara penggunaannya, teknik ini melibatkan dua buah *tom* yang dipukul secara bersamaan ataupun secara bergantian. Teknik ini dapat dilakukan pada semua jenis *multi tenor* mulai dari *duo tom*, *trio tom*, *quad tom*, *quint tom*, dan *sextet*. Untuk *single tom* tidak dapat dilakukan teknik *crosses* karena teknik ini melibatkan dua buah *tom* yang dipukul secara bersamaan ataupun bergantian. Sering kali penulisan notasi pada teknik *crosses stick* dengan digantinya kepala not dengan bentuk “X”.

Teknik *crosses stick* terbagi menjadi tiga posisi, posisi pertama adalah *crosses* dengan *tom* yang berada pada sebelahnya, dengan contoh jika tangan kiri melakukan pukulan pada *tom* berukuran 8” *inch* maka posisi tangan kanan melakukan pukulan pada *tom* berukuran 10” *inch* . Cara melakukan *crosses stick* posisi pertama ini dengan meletakkan *stick* pada tangan kanan berada di atas *stick* pada tangan kiri, lebih tepatnya antara *fulcrum* dari tangan kanan bertemu dengan *fulcrum* tangan kiri. *Crosses stick* posisi pertama dapat dilakukan pada semua *tom* dan tidak mengharuskan posisi *stick* kanan selalu di atas, tetapi dapat dilakukan juga dengan posisi *stick* pada tangan kiri berada di atas *stick* pada tangan kanan.

Crosses stick pada posisi pertama dapat dilakukan dengan tiga variasi, variasi yang pertama dengan melakukan pukulan *stick* kanan pada *tom* 1 dan *stick* kiri pada *tom* 3. Kemudian variasi kedua dapat dilakukan dengan posisi *stick* kanan pada *tom* 2 dan *stick* kiri pada *tom* 1. Dan yang terakhir adalah variasi ketiga yang dilakukan dengan pukulan *stick* kanan pada *tom* 4 dan pukulan *stick* kiri pada *tom* 2.

Posisi *crosses stick* kedua adalah dengan melakukan *crosses stick* berjarak satu buah *tom*. Jika *stick* pada tangan kiri memukul pada *tom* yang berukuran 8”*inch* maka *stick* pada tangan kanan memukul *tom* berukuran 13” *inch*, dengan berjarak satu *tom* tidak dipukul, yaitu *tom* berukuran 10” *inch*. Posisi kedua ini dapat dilakukan dengan cara meletakkan *stick* tangan kanan tepat berada di atas punggung telapak tangan kiri. Posisi ini juga dapat dilakukan dengan tangan kiri yang berada di atas, pada intinya *crosses* posisi kedua ini memiliki ciri penyilangan posisi *stick* melewati satu buah *tom* yang tidak dipukul.

Posisi kedua dari *crosses stick* hanya dapat dilakukan dengan dua variasi, yang pertama dengan pemukulan *stick* kanan pada *tom* 2 dan *stick* kiri pada *tom* 3. Kemudian variasi selanjutnya dengan posisi *stick* kanan memukul *tom* 4 dan *stick* kiri memukul *tom* 1. Posisi kedua ini sedikit lebih rumit dibandingkan dengan posisi *crosses stick* pertama, karena posisi ini berjarak satu *tom*, maka jarak *crosses stick* sedikit lebih jauh dibanding posisi pertama.

Dan posisi ketiga dari *crosses stick* adalah dengan melakukan *crosses stick* dengan berjarak dua buah *tom*. Dalam posisi ini tidak dapat dilakukan selain pada *tom* yang berukuran 12” *inch* dan 13” *inch*, posisi ini dapat dilakukan dengan cara *stick* pada tangan kiri memukul *tom* berukuran 12” *inch* dan *stick* pada tangan kanan memukul pada *tom* berukuran 13” *inch*, posisi ketiga ini adalah posisi terjauh untuk melakukan teknik *crosses stick* dengan melewati dua buah *tom* tidak dipukul. Cara melakukan posisi *crosses stick* ketiga ini dengan meletakkan pergelangan tangan kanan tepat di atas pergelangan tangan kiri, dapat juga dilakukan dengan sebaliknya, yaitu tangan kiri di atas tangan kanan.

Posisi ketiga dari *crosses stick* hanya dapat dilakukan dengan satu jenis pukulan. Pemukulan *stick* kanan pada *tom* 4 dan pemukulan *stick* kiri pada *tom* 3. Posisi ketiga merupakan posisi *crosses stick* terjauh dengan jarak pemukulan yang melewati dua *tom*.

2. Penggunaan Teknik *Quint Tom* Pada Lagu “The Magician”

Pada birama ketujuh ketukan tiga adalah awal dari masuknya instrumen *quint tom* pada lagu “The Magician” karya Julie Davila, dengan diawali *dinamic piano*, kemudian *cresc.* pada birama delapan. Birama delapan ketukan satu *up* terdapat teknik *paradiddle-diddle* dengan pemukulan *tom* 1 dan 2 *single stroke*, kemudian *tom* 3 dan 4 *double stroke*. Kemudian pada ketukan empat *up* melakukan teknik *crosses stick* tangan kanan yang dipukul pada *tom* 4 dengan diikuti teknik *flam* tangan kiri pada *tom* 2. Teknik *flam* kanan pada *tom* 2 juga digunakan di birama sembilan ketukan satu *up*, birama ini diakhiri dengan *roll triol* yang dimulai dengan tangan kiri pada *tom* 4 dan *dinamic meso forte*. Pada notasi ini sedikit rumit dengan penambahan teknik *flam* pada penggunaan teknik *crosses stick* tangan kanan dan *scrapes out* tangan kiri pada birama 8 ketukan 4 *up* dan birama 9 ketukan 1 *up*.

Setelah berhenti satu birama yaitu pada birama 11, kemudian masuk pada birama 12 ketukan satu *up* dengan *dinamic mezzo piano* dan *cresc.* pada pemukulan tangan kanan dan kiri secara bergantian di *spock drum*. Terdapat *roll triol* pada birama 13 ketukan 2 yang dimulai dengan tangan kiri dan dilanjutkan notasi 1/16 dengan penambahan aksentu. Pada notasi 11 birama 12-14 tidak terdapat teknik *scrapes* ataupun *crosses stick*. Perlu diperhatikan pada birama 13 ketukan 4, karena terdapat penambahan aksentu untuk pukulan 1/16, sehingga pukulan ini harus lebih kuat dari pukulan sebelumnya.

Teknik *paradiddle-diddle* kembali digunakan pada birama 15 ketukan tiga yang mengambil pola yang sama dengan birama delapan ketukan satu *up*. Pada birama 16 ketukan satu *up* terdapat teknik *scrapes in* tangan kiri dengan pukulan pada *tom 2* dan *tom 1*, dilanjutkan teknik *crosses stick* tangan kanan pada *tom 2* ketukan dua *up* serta penambahan *cresc.* Teknik *scrapes out* tangan kiri juga digunakan pada ketukan ketiga dengan posisi pukulan *tom 1* kemudian *tom 2*. Birama 17 ketukan tiga tangan kanan dan kiri secara bergantian melakukan *scrapes out* dengan posisi pukulan *tom 2* ke *tom 1* dan *tom 1* ke *tom 2*, dan ditambah dengan garis *crescendo*. Pada ketukan empat melakukan pukulan *rimshot* pada *spock drum* dengan penambahan *dinamic* menjadi *forte*.

Notasi 12 memiliki kerumitan pada birama 16 bagian teknik *scrapes in* tangan kiri dan dilanjutkan *crosses stick* tangan kanan pada *tom 2*, kemudian birama 17 pada teknik *scrapes out* tangan kanan dan kiri yang dilakukan secara bergantian, dengan jarak *tom* begitu dekat, diikuti dengan naiknya *dinamic* sampai menjadi *forte* yang ditandai dengan pemukulan *spock*.

Pada birama 19 ketukan dua *down* dan tiga *up* terdapat pukulan *rimshot* pada *tom 1* yang dilakukan dengan tangan kanan, dan dilanjutkan dengan teknik *scrapes* tangan kiri pada *tom 2* ke *tom 1*. Birama 20 ketukan satu terdapat teknik *crosses stick* tangan kanan dengan posisi pukulan pada *tom 4*. Teknik *scrapes in* pada tangan kiri untuk memudahkan pukulan *crosses stick* tangan kanan birama 20. Pada notasi 13 sedikit rumit karena terdapat perpindahan sukat pada birama 20 menjadi 3/8, dan birama 22 menjadi 5/8, dan beberapa penambahan aksentu secara tiba-tiba.

Pada birama 26 terdapat pergantian *dinamic* ke *mezzo forte* dengan penambahan garis *crescendo*. Birama 27 ketukan dua *up* terdapat teknik *single paradiddle* yang diulang dua kali dengan penambahan aksentu dan dilanjutkan dengan teknik *crosses stick* tangan kanan posisi *tom 4* pada ketukan empat *up*. Teknik *scrapes out* tangan kanan pada *tom 1* ke 3 juga dilakukan pada birama 28 ketukan dua yang disertai garis *crescendo* dengan melewati pukulan *rimshot* ketukan tiga pada posisi *spock*.

Pada birama 31 terdapat perubahan *dinamic* menjadi *mezzo piano* dengan posisi pukulan pada *tom 4*. Teknik *flam* kiri dilakukan pada posisi *tom 1* ketukan dua *up* dan *flam* kanan dilakukan pada posisi *tom 2* ketukan tiga *up* yang disertai dengan *cresc* dan dilanjutkan dengan teknik *paradiddle-diddle* pada ketukan empat *up* dengan pola sama dengan birama 8. Pada ketukan dua *up* terdapat teknik *flam* tangan kanan posisi pada *tom 4* dan disambung dengan teknik *flam* tangan kiri pada ketukan tiga posisi *tom 1* dengan di ikuti garis *crescendo*.

Pada birama 34 dan birama 35 tidak terdapat teknik *scrapes* dan teknik *crosses stick*. Pukulan aksentu pada *spock* harus diperhatikan, serta pukulan *syncop* dari notasi *triol* pada *tom 4* yang merupakan bagian dari *tutti* seluruh instrumen perkusi.

Pada birama 43-44 merupakan bagian dari *solo quint tom* menggunakan dominan notasi *triol* yang di sisipi *sixtuplet* pada birama 44 ketukan tiga. Perubahan *dinamic* menjadi *forte* pada birama 43 yang di ikuti dengan garis *crescendo* juga akan membuat kesan *solo* untuk instrumen *quint tom*. Pada birama 43 ketukan empat pukulan ke tiga terdapat teknik *crosses stick* tangan kanan dengan posisi pada *tom 4*. Pada birama 44 penggunaan teknik *double stroke* pada tangan kiri lebih dominan, dan penambahan aksentu-aksentu dilakukan pada tangan kanan.

Setelah teknik *double stroke* tangan kiri pada birama 44 ketukan empat pukulan kedua dan tiga, kemudian disambung dengan teknik *paradiddle-diddle* pada birama 45 ketukan satu yang disertai dengan *crescendo*. Penggunaan teknik *scrapes in* pada tangan kanan terdapat pada birama 45 ketukan tiga pukulan tiga dan empat dengan posisi *tom 1* pukulan pertama dan *tom 2* pukulan kedua, *scrapes in* dilakukan setelah teknik *double stroke* pada tangan kiri pukulan satu dan dua dari birama 45 ketukan tiga, kemudian dilanjutkan dengan teknik *crosses stick* tangan kiri pada posisi *tom 1* dengan pukulan ke lima dan enam yang masih tergabung dalam notasi *sixtuplet* birama 45 ketukan tiga. Ketukan ke empat dari birama 45 terdapat teknik *scrapes out* tangan kanan dengan posisi pukulan pertama pada *tom 2* dan pukulan kedua pada *tom 1*, kemudian dilanjutkan dengan pukulan *double stroke* tangan kiri pada *tom 2*. Ketukan tiga dan empat dari birama 46 yang merupakan birama terakhir dari *solo quint tom*, dimainkan dengan teknik teknik *double stroke* dengan notasi *sixtuplet*, serta di ikuti dengan garis *crescendo* menuju *fortissimo* pada birama 47 ketukan satu.

Birama 48 ketukan tiga terdapat pukulan *rimshot* pada posisi tangan kanan pada *tom 1* dengan *dinamic forte* yang menandai klimaks dari simbol *crescendo* pada ketukan 1 dan 2, kemudian pada birama 49 ketukan satu dan ketukan dua terdapat teknik *double stop* pada posisi tangan kanan di *tom 3* dan tangan kiri pada *tom 4*, dengan *dinamic fortissimo*.

Birama 50 dan 51 tidak ada kerumitan dalam penentuan *stick control*, tetapi pada birama 51 sedikit ada penambahan *power* pukulan dari birama 50 ketukan 3 dan 4, karena pada ketukan satu dan dua birama 51 terdapat penambahan aksent dan berdinamika *fortissimo*.

Birama 55 ketukan tiga terdapat dua teknik sekaligus, pertama adalah teknik *flam* pada tangan kiri posisi *tom 2* dan dilanjut pukulan inti sekaligus teknik *scrapes out* tangan kanan dengan posisi pukulan pertama *tom 1* dan kedua *tom 3*. Ketukan empat tangan kanan melakukan teknik *scrapes in* dengan dilanjutkan teknik *crosses stick* tangan kiri pada posisi *tom 1*. birama 56 ketukan 1 pada tangan kanan menggunakan teknik *scrapes out* dengan posisi pemukulan pertama pada *tom 2* dan kedua pada *tom 1*, pada ketukan dua dan tiga menggunakan *roll open* dengan nilai nada $1/8$ *triole*, ketukan empat menggunakan teknik *paradiddle-diddle* pola yang sama dengan birama 8.

Pada birama 57 ketukan tiga sampai birama 58 ketukan empat menggunakan isian notasi $1/16$ dengan dua kali penggunaan teknik *paradiddle-diddle* yaitu pada ketukan empat birama 57 sampai dengan birama 58 ketukan dua dengan penambahan aksent pada setiap awal pemukulan teknik *paradiddle-diddle*, dua ketukan terakhir ditambahkan dengan garis *crescendo* yang diakhiri dengan pukulan *fortissimo* pada birama 59.

Birama 59 ketukan dua *up* menggunakan teknik *double stop* dengan posisi tangan kanan pada *tom 3* dan tangan kiri pada *tom 4*, masih menggunakan *dinamic fortissimo* dengan pukulan *syncopation*. Birama 61 secara utuh menggunakan teknik *double stop* dengan *split* ketukan satu dan dua pada *tom 1* dan *tom 2*, kemudian pada ketukan tiga dan empat pada posisi *tom 3* dan *tom 4*, juga di ikuti garis *crescendo* menuju *dinamic fortissimo* pada ketukan empat birama 61. Perlu diperhatikan pada perpindahan *dinamic* dari *fortissimo* ke *mezzo piano* dilanjut dengan *crescendo* sampai klimaks *fortissimo* dan kembali ke *mezzo forte*.

Birama 62 ketukan tiga menggunakan teknik *rimshot* bernilai nada *triole* besar dengan *dinamic fortissimo*. Birama 63 menggunakan teknik *buzz* dengan nilai nada $1/8$ *triole* pada posisi *tom 4*, dengan garis *decrescendo* menuju *piano* dan birama 63 menjadi awal perpindahan sukat menjadi $7/8$, yang sebelumnya bersukat $4/4$. Penggunaan teknik *buzz* sama halnya dengan memainkan teknik *closed roll*.

Birama 69-70 tidak ada penggunaan teknik secara khusus untuk memainkan bagian ini, hanya perlu memperhatikan *dinamic piano* kemudian di ikuti *crescendo* dan aksent pada birama 70 ketukan dua dan tiga pukulan pertama. Birama 71 dan 72 sukat berganti menjadi $3/8$, pada birama 72 menggunakan teknik *paradiddle-diddle* dengan posisi *single stroke* pada *tom 4* dan *double*

stroke kanan pada *tom* 3 kemudian *double stroke* kiri pada *tom* 2, di ikuti *dinamic messo piano* dan garis *crescendo* menuju *forte* pada birama 73 ketukan satu.

Birama 73 ketukan tiga menggunakan teknik *buzz* diawali aksentuasi pukulan pertama dengan *dinamic messo piano* di ikuti garis *decrescendo* menuju *dinamic piano* pada birama 74 ketukan satu. Garis *crescendo* digunakan pada birama 75 menuju *dinamic forte* ketukan 3 pukulan pertama pada posisi pukulan *rimshot spock*, dan pukulan kedua dan ketiga menjadi *dinamic messo forte*. Birama 76 sukat berganti menjadi 6/8 dengan ketukan pertama menggunakan teknik *scrapes* tangan kiri posisi pukulan pertama *tom* 4 dan pukulan kedua *tom* 2, dilanjutkan dengan pukulan tangan kanan pada *tom* 1 sekaligus dengan *crescendo* menuju ke *dinamic forte* birama 77 yang juga berganti sukat menjadi 8/8.

Birama 78 ketukan tiga *up* terdapat teknik *scrapes out* tangan kiri dengan posisi pukulan pertama pada *tom* 1 dan pukulan kedua pada *tom* 2. Kemudian pada birama 79 dan 80 sukat berganti menjadi 3/8 dengan *dinamic piano* dilanjut *crescendo* hingga pada birama 81 menjadi *forte* dengan pukulan *rimshot* pada *spock*, birama 81 juga mengalami pergantian sukat menjadi 5/8 dan birama 82 berganti menjadi 2/4.

Penggunaan teknik *double stroke* digunakan pada birama 83 ketukan empat dan birama 84 ketukan satu pukulan ke satu dan dua, dan di lanjutkan dengan pukulan *rimshot* pada posisi *tom* 1 *dinamic forte*, ketukan dua juga menggunakan teknik *double stroke* tangan kiri posisi *tom* 2. Teknik *double stop* posisi tangan kanan pada *tom* 3 dan tangan kiri pada *tom* 4 menjadi ujung dari garis *crescendo* yang di bangun dari *dinamic mezzo piano* menuju *forte*.

Ketukan empat birama 85 terdapat teknik *scrapes in* tangan kiri posisi pukulan pertama pada *tom* 4 dan pukulan kedua pada *tom* 2. Kemudian birama 86 ketukan satu *up* terdapat teknik *crosses stick* tangan kiri dengan posisi pemukulan pada *tom* 3, dan ketukan tiga pukulan pertama dan kedua menggunakan teknik *scrapes in* pada tangan kanan posisi pukulan dari *tom* 1 ke *tom* 2. Untuk ketukan empat menggunakan teknik *scrapes* sekaligus dengan teknik *crosses stick* tangan kiri dengan posisi pemukulan pertama pada *tom* 1 dan pemukulan kedua pada *tom* 3. Birama 87 ketukan dua terdapat teknik *paradiddle-diddle* dengan pukulan *double stroke* yang kedua yaitu tangan kiri di buat *split* dengan dua *tom* yang berbeda sehingga menjadi pada bagian ini juga menjadi bagian dari teknik *scrapes in*, posisi ini pada pukulan pertama *tom* 2 dan pukulan kedua pada *tom* 1, di ikuti teknik *crosses stick* beserta aksentuasi tangan kanan dengan posisi *tom* 2. Ketukan empat pada birama 87 terdapat teknik *scrapes out* tangan kiri dengan posisi kebalikan dari ketukan tiga, yaitu pukulan pertama *tom* 1 dan pukulan kedua pada *tom* 2. Perlu diperhatikan dalam birama 8 adalah pukulan *rimshot* pada *spock* ketukan empat, dan ketukan empat *up* ditambahkan aksentuasi.

Notasi 29 memiliki cukup banyak kerumitan, dimulai dari birama 86 terdapat *crosses stick* tangan kiri pada *tom* 3 yang sebelumnya tangan kiri melakukan *scrapes in* pada *tom* 4 ke *tom* 2, birama 86 ketukan 4 dengan kerumitan *crosses stick* sekaligus *scrapes out*, birama 87 juga memiliki kerumitan yang terdapat pada ketukan 3 dengan melakukan *scrapes in* tangan kiri disambungkan dengan *crosses stick* tangan kanan.

Birama 90 ketukan satu *up* terdapat teknik *double stop* sekaligus *crosses stick* dengan posisi tangan kanan *tom* 4 dan tangan kiri pada *tom* 3, di ikuti *crescendo* yang memuncak pada birama 91 ketukan empat menjadi *dinamic fortissimo*. Kerumitan pada notasi 30 terletak pada birama 90 ketukan 1 *up*, karena bagian ini melakukan *crosses stick* dengan posisi 3 atau posisi terjauh dari *crosses stick*, sehingga dibutuhkan kecepatan untuk mengangkat *stick* dan kecepatan untuk kembali melakukan teknik *double stop* tanpa *crosses stick* pada *tom* 1 dan *tom* 2.

Birama 92-95 lebih dominan dengan penggunaan notasi 1/16, kecuali pada ketukan empat dan lima birama 95 yang menggunakan notasi 1/8. terdapat *single stroke* dari birama 92 ketukan satu sampai dengan birama 92 ketukan dua, kemudian *double stroke* pada ketukan tiga dan empat dari birama 93. Teknik *paradiddle-diddle* juga digunakan dua kali pengulangan dengan penambahan aksentuasi pada pukulan pertama. Pada pengulangan kedua dari teknik *paradiddle-diddle*

terdapat garis *crescendo* yang juga melewati dua kali teknik *scrapes out* tangan kanan dan kiri pada birama 95 ketukan satu, dan *dinamic* memuncak pada ketukan dua menjadi *fortissimo* dimain notasi 1/16 *single stroke* ditambah aksens pada *spock*.

Kerumitan pada notasi 31 terletak pada birama 95 ketukan 1, karena pada bagian ini terdapat teknik *scrapes in* tangan kanan dan *scrapes out* tangan kiri, jarak penggunaan *tom* begitu dekat, sehingga mengharuskan pukulan kedua dari *scrapes in* tangan kanan harus lebih memantul dari pukulan pertama, sehingga posisi *stick* kanan lebih cepat naik dan *stick* kiri dapat melakukan *scrapes out*.

Pada birama 96 ketukan dua *up* menggunakan teknik *double stop* dengan menggunakan *crosses stick* pada posisi tangan kanan memukul *tom 2* dan tangan kiri memukul *tom 1*, namun ketukan tiga *up* hanya menggunakan teknik *double stop* dengan posisi *stick* kanan memukul *tom 1* dan *stick* kiri memukul *tom 2*, di ikuti garis *crescendo* menuju *fortissimo* pada ketukan empat. Teknik *rimshot* pada birama 98 ketukan dua mengantarkan untuk mencapai klimaks dengan *dinamic fortissimo*, karena pada birama 97 *dinamic* di turunkan menjadi *forte*, dan akhir dari pukulan pada *tom 4* dengan tambahan aksens berdinamic *fortissimo*.

3. Mengatasi Kesulitan Permainan *Quint Tom* Pada Lagu “The Magician”

Untuk mengatasi permasalahan dari permainan *quint tom* pada lagu “The Magician” karya Julie Davila, maka penulis akan memaparkan beberapa *etude* untuk *quint tom* yang dapat menunjang dalam memainkan lagu “The Magician” karya Julie Davila.

Beberapa *etude* yang akan dijelaskan diantaranya *etude* untuk *scrapes in*, *scrapes out*, kombinasi dari *scrapes in* dan *scrapes out*, *crosses stick*, kombinasi *crosses* dan *scrapes*. Berikut adalah *etude* untuk *scrapes in*.

Melihat dari teknik *scrapes in* yang digunakan pada lagu “The Magician”, terlihat posisi *scrapes in* yang di gunakan hanya dua variasi pada tangan kanan dan kiri. Variasi satu pada tangan kanan menggunakan *tom 1* dan 3, dengan posisi pukulan satu pada *tom 1* dan pukulan dua pada *tom 3*, kemudian variasi dua pada tangan kanan menggunakan *tom 2* dan 1 dengan posisi pemukulan pertama pada *tom 2* dan pukulan berikutnya pada *tom 1*. Untuk tangan kiri variasi satu menggunakan *tom 4* dan 2 dengan pukulan pertama pada *tom 4* dan pukulan kedua pada *tom 2*, kemudian variasi kedua dengan menggunakan *tom 2* dan *tom 1* dengan posisi pukulan pertama pada *tom 2* dan pukulan kedua pada *tom 1*.

Etude scrapes in dapat dilatih mulai dari tempo $\frac{1}{4}=70$ bpm sampai 180 bpm atau sesuai dengan tempo pada lagu “The Magician”. Latihan ini memfokuskan pada gerakan *stick* yang mengayun ke bagian dalam, atau untuk *stick* kanan mengarah ke kiri dan *stick* kiri mengarah ke kanan. Posisi pergelangan tangan ketika melakukan *scrapes in* harus *relax* karena ketika kaku akan memperlambat ayunan untuk menuju pukulan yang kedua.

Latihan *etude* ini akan sangat membantu pada beberapa bagian dalam lagu “The Magician”, seperti pada notasi 12 birama 16, notasi 13 birama 19 ketukan 4, notasi 18 birama 45 ketukan 3, notasi 21 birama 55 ketukan 4, notasi 29 birama 85 ketukan 3, notasi 29 birama 87 ketukan 3, notasi 31 birama 95 ketukan 1. Dari semua bagian dengan penggunaan teknik *scrapes in*, beberapa dengan pola yang, dan beberapa berbeda.

Pada *etude scrapes out* tidak jauh berbeda dengan *etude* untuk *scrapes in*, hanya saja arah pukulan kedua dari *etude scrapes out* mengarah keluar atau pada *stick* kanan mengarah ke kanan dan *stick* kiri mengarah ke kiri. *Etude scrapes out* hanya menggunakan dua variasi posisi pada tangan kanan maupun pada tangan kiri. Posisi satu *Stick* kanan menggunakan *tom 1* untuk pukulan pertama dan *tom 3* untuk pukulan kedua, posisi dua *stick* kanan menggunakan *tom 2* pukulan

pertama dan *tom* 1 pukulan kedua. Variasi tangan kiri menggunakan *tom* yang sama dengan variasi pada *etude scrapes in*, yaitu penggunaan *tom* 4 dan *tom* 2, kemudian *tom* 2 dan *tom* 1.

Latihan pada *etude* ini mengambil konsep dasar latihan yang sama pada *etude scrapes in*, memaksimalkan pergerakan dari kedua pergelangan tangan sehingga akan mempermudah pemain untuk melakukan perpindahan *tom* pada pukulan kedua. *Etude* ini akan membantu untuk mengatasi kesulitan dalam memainkan teknik *scrapes out* pada notasi 12 birama 16 ketukan 3 dan birama 17 ketukan 3, notasi 14 birama 28 ketukan 2, notasi 18 birama 45 ketukan 4 pukulan kedua, notasi 21 birama 55 ketukan 3 pukulan 1 dan 2, notasi 21 birama 56 ketukan 1 pukulan 1 dan 2, notasi 27 birama 78 ketukan tiga *up* dan empat *down*, notasi 29 birama 87 ketukan 4, notasi 31 birama 95 ketukan 1 pukulan 3 dan 4.

Etude kombinasi *scrapes in* dan *scrapes out* ini lebih rumit dari *etude scrapes in* dan *scrapes out* yang terpisah, untuk itu ketika melakukan latihan pada *etude* kombinasi *scrapes in* dan *scrapes out*, diharuskan untuk menguasai *etude scrapes in* dan *scrapes out* terlebih dahulu, karena pada *etude* kombinasi terdapat arah ayunan dua pukulan yang akan bertabrakan jika belum bisa untuk melakukan pengontrolan *stick* di setiap ayunan pukulan dua. Kerumitan *etude* ini ketika melakukan *scrapes in* dan *scrapes out* pada *tom* 1 dan *tom* 2, karena jarak *tom* yang begitu dekat, sehingga setiap pukulan kedua harus lebih memantul, sehingga *stick* lebih cepat naik, dan *stick* lain melakukan *scrapes* dengan mudah. *Etude* ini akan membantu untuk dapat memainkan pada bagian notasi 12 birama 17 ketukan 3, notasi 31 birama 95 ketukan 1.

Dalam *etude crosses* terdapat *crosses stick* kanan birama 1-4 dengan pemukulan pada *tom* 4 dan 2, kemudian *crosses stick* kiri dari birama 5-8 dengan pemukulan pada *tom* 1 dan 3, di tutup dengan satu pukulan pada tangan kanan posisi *tom* 1. *Etude* ini menggunakan *crosses stick* posisi satu, karena penggunaan dalam lagu "The Magician" hanya menggunakan *crosses* posisi ini pada notasi 1/16. Latihan menggunakan *etude* ini dimulai dengan tempo 60 bpm sampai pada batas yang diperlukan, karena teknik *crosses* sedikit lebih rumit dari pada teknik *scrapes*, sehingga dibutuhkan kesabaran dalam menjalani latihan ini.

Ketika melakukan *crosses stick* tangan kanan maupun tangan kiri tidak perlu diangkat terlalu tinggi, karena ketika diangkat terlalu tinggi akan menyusahkan saat kembali pada posisi semula, dan akan menyusahkan saat melakukan pukulan.

Etude crosses stick akan sangat membantu pada bagian notasi 10 birama 8 ketukan 4 *up*, notasi 12 birama 16 ketukan 2 *up*, notasi 13 birama 20 ketukan 1 pukulan 1, notasi 14 birama 27 ketukan 4 pukulan 3, notasi 17 birama 43 ketukan 4 pukulan 3, notasi 18 birama 45 ketukan 3 pukulan 5 dan 6, notasi 21 birama 55 ketukan 4 pukulan 3, notasi 29 birama 86 ketukan 1 *up* dan 87 ketukan 3 pukulan 3.

Pada notasi 34 merupakan *etude* kombinasi dari teknik *scrapes* dan teknik *crosses*. *Etude* ini akan menunjang untuk memainkan lagu "The Magician" pada birama 45 atau pada notasi no. 9. Pada *etude* ini *stick* kanan lebih banyak memainkan teknik *crosses* dan *stick* kiri memainkan teknik *scrapes*, tapi pada birama 5 *stick* kanan melakukan teknik *crosses* sekaligus *scrapes* pada pemukulan *tom* 2 ke *tom* 4, kemudian pada birama 6 dengan posisi pukulan *stick* kanan pada *tom* 1 ke *tom* 2. Karena *etude* ini menggabungkan dua teknik sekaligus, maka sebelum masuk ke *etude* ini sudah dapat memainkan *etude scrapes* dan *crosses stick* secara terpisah. *Etude scrapes* dan *crosses stick* akan membantu untuk memainkan pada bagian notasi 18 birama 45 ketukan 3, notasi 29 birama 86 ketukan 3 dan 4.

KESIMPULAN

Quint tom mempunyai dua teknik khusus yang menjadi ciri khas dari instrumen ini. Pertama adalah *scrapes* atau *sweeps*, *scrapes* merupakan jenis teknik *double stroke* yang secara penggunaannya dilakukan dengan memukul *tom* yang berbeda antara pukulan satu dengan pukulan yang kedua, teknik *scrapes* dapat digunakan dengan *stick* kanan maupun kiri, dengan catatan penggunaannya hanya pada empat *drum* utama. *Scrapes* terbagi menjadi dua macam, ada *scrapes in* yang berarti teknik *double stroke* dengan *split* pukulan kedua mengarah ke dalam dari pemain *quint tom*, kemudian *scrapes out* yaitu teknik *double stroke* dengan *split* pukulan kedua mengarah keluar dari pemain *quint tom*. Teknik kedua pada *quint tom* adalah *crosses stick* atau posisi *stick* yang menyilang, teknik ini juga melibatkan dua buah *tom* yang dipukul secara bersamaan ataupun bergantian, pada teknik *crosses stick* terapat tiga posisi berbeda, pertama *crosses stick* dengan *tom* yang bersebelahan atau pada *tom 1* dengan *tom 2*, ke dua *crosses stick* dengan *tom* yang melintasi satu buah *tom* atau pada *tom 1* dengan *tom 4*, posisi yang terakhir adalah dengan melakukan *crosses stick* yang melewati dua buah *tom* atau pada *tom 3* dan *tom 4*.

Teknik *scrapes* dan *crosses* banyak di gunakan pada lagu “The Magician” karya Julie Davila. Teknik *scrapes in* ataupun *scrapes out* pada *stick* kanan banyak di gunakan dengan posisi *tom 1*, *tom 2* dan *tom 3*, kemudian *scrapes* pada *stick* kiri banyak digunakan dengan posisi *tom 1*, *tom 2* dan *tom 4*. Kemudian untuk teknik *crosses* banyak dilakukan pada posisi satu atau dengan pemukulan *tom* yang bersebelahan, tetapi terdapat beberapa bagian yang menggunakan posisi tiga dengan dimainkan menggunakan teknik *double stop*. Pada bagian tertentu terdapat penggabungan teknik antara *scrapes* dan *crosses stick* yang dilakukan *stick* kiri pada pembahasan notasi 26.

Melihat dari kesulitan permainan *quint tom* pada lagu “The Magician” karya Julie Davila, maka penulis menjabarkan beberapa *etude* untuk menunjang permainan *quint tom*. Terdapat lima *etude* yang dijelaskan sesuai dengan kesulitan pada lagu ini, pertama *etude scrapes in*, *scrapes out*, kemudian kombinasi dari *scrapes in* dan *scrapes out*, *etude crosses stick*, terakhir *etude* untuk mengkombinasikan teknik *scrapes* dan teknik *crosses stick*.

Daftar Referensi

- Blades James. 2001. "Drum", sec. II, 3: Non-tunable Western drums: Tenor drum, in *New Grove Dictionary of Music and Musicians*, second edition, Stanley Sadie, ed. Volume 7. Macmillan Publishers Limited.
- Caneva Thomas. 1994. *The Complete Marching Band Resource Manual*. University of Pennsylvania Press, Philadelphia.
- Casella Jim. 2008. *Green Beats 2008 an Inside Look at The Cavaliers Percussion Program*. TapSPACE Publication.
- DeLUCIA DENNIS. 1982. *Building A Championship Drum Line*. Hal Leonard Publishing Corporation.
- Hannum Thom and Morrison Robert. 1984. *Championship Concepts for Marching Percussion*. University of Massachusetts.
- Kirnadi. 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta: PT. Citra Intirama.
- Strauss Anselm dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

